

PENGARUH *STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS* BERBANTUAN MEDIA AUDIO TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK DI KELAS V SDN 10 PONTIANAK

Nurmita, Abdussamad, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: Nurmitaa25@gmail.com

Abstract

The problem in this research was “How does the effect of model cooperative learning type of student teams achievement divisions assisted by audio media toward to the listening skills of childrens stories of fifth grade student of Public Elementary School 10 Pontianak Timur ?”. the model used in this study was an experimental method to form the study was Quasi Experimental Design, with experimental design Nonequivalent Control Group Design. The sampling technique used non probability sampling with purposive sampling type. Data collection tools used in the form of learning outcomes document and of a written objective-shaped test with 45 questions. Based on statistical calculations of the final test experimental class average of 71,06 and learning results of final test control class 60,42, the final test data was obtained at 4,551 and ($\alpha = 5\%$ dan $dk 35 + 25 - 2 = 58$) amounting to 1,672, because $(4,551) > (1,672)$, from the calculation of the effect size (ES), was obtained at 0,9689 (big criteria). Then H_a is received. This means that the use model cooperative learning type of student teams achievement divisions assisted by audio media has a high influence on the listening skills of childrens stories of fifth grade Public Elementary School 10 Pontianak Timur .

Keyword: Audio Media, Cooperative Learning, Student Team Achievement Divisions, The Listening Skills of Childrens Stories

PENDAHULUAN

Setiap orang pasti berkomunikasi karena kehidupan manusia tidak luput dari apa yang disebut interaksi. Manusia saling berhubungan antarsesama dalam hal apapun. Oleh karena itu, manusia membutuhkan penghubung untuk saling berinteraksi untuk mempermudah komunikasi, yaitu bahasa. Bahasa yang digunakan setiap orang adalah bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional yang ditetapkan oleh negara Indonesia sebagai bahasa pemersatu bagi warga negara Indonesia.

Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, dimana bahasa Indonesia

memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan, oleh sebab itu mata pelajaran bahasa Indonesia selalu diajarkan pada jenjang sekolah tingkat apapun, bahkan semenjak di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari bahasa Indonesia menurut BNSP (2006:317) yaitu, “Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.”

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah mengembangkan keterampilan siswa

dalam menggunakan bahasa, baik untuk kemampuan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Suatu keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Setiap satu keterampilan erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya.

Keterampilan menyimak merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk memahami pesan, informasi dan serangkaian gagasan yang terkandung melalui bimbingan, arahan dan motivasi guru. Menyimak harus dilakukan melalui pelibatan siswa secara aktif melalui berbagai aktivitas yang mampu melatih mereka agar memperoleh berbagai macam keterampilan untuk menangkap dan memahami bahasa lisan.

Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali keterampilan menyimak yang baik. Sehubungan dengan hal itu, maka siswa haruslah memiliki keterampilan menyimak yang baik. Namun keterampilan menyimak kurang diperhatikan, di mana anak dituntut dapat menyimak dengan baik tetapi tidak diterapkan bagaimana cara menyimak dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran menyimak cerita anak supaya lebih efektif perlu adanya model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang baik. Jika guru kreatif dalam penyampaian pembelajaran menggunakan model dan media dapat dikolaborasikan dengan baik, dan dapat digunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *cooperative learning* tipe *student teams achievement divisions*. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2014:51) “Model *cooperative learning* Tipe *student teams achievement division*

merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi guna mencapai prestasi belajar yang maksimal”. Dengan menggunakan model ini diharapkan siswa dalam pembelajaran, dapat berfikir secara kritis dan mampu memecahkan persoalan atau masalah dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Selain itu keberadaan media pembelajaran membantu belajar anak-anak di usia 10-11 tahun untuk membina dan membentuk kemampuan peserta didik agar menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat serta pengembangan diri siswa. Hal ini berimplikasi pada bagaimana seorang pendidik mendesain pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Pemilihan media dan metode yang sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa adalah bagian lain yang harus diperhatikan oleh pendidik.

Dengan cara ini dapat memberikan stimulus pada siswa dalam menyimak suatu cerita dengan cara menggunakan model *cooperative learning* tipe *student teams achievement divisions* dengan berbantuan media audio yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan menyimak cerita anak di kelas V.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* berbantuan Media Audio terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur.”

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku sekolah dasar karena diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan bahasa, karena bahasa Indonesia berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia juga sebagai bahasa persatuan merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keempat keterampilan tersebut menjadi sasaran utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menyimak salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki siswa, karena dengan menyimak dapat melatih konsentrasi pemikiran siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dapat diperoleh di sekolah, tetapi belajar bahasa juga dapat diperoleh dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar kita.

Menyimak merupakan kegiatan yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Manusia sejak lahir sudah mulai belajar menyimak sehingga ia memahami alam sekitarnya, berawal hanya dengan menyimak bunyi-bunyi yang ada disekitarnya kemudian menirukan apa yang disimaknya dan dapat memproduksinya sesuai dengan apa yang disimaknya.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:31), menyimak sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta

memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau lisan. Menurut Solchan, dkk (2008:10.9), menyimak adalah kegiatan mendengar dengan baik-baik dan berusaha menangkap pesan (aduan) serta pikiran, ungkapan perasaan seseorang, serta menganalisisnya.

Menurut Puji Santosa (2007:7.14), menyimak adalah kemampuan memahami isi ujaran yang dipengaruhi oleh faktor fisik berupa alat penyimak dan situasi lingkungan, faktor kebahasaan berupa kosakata dan struktur, serta faktor isi berupa pesan yang disampaikan secara lisan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau lisan.

Slavin (2006: 143) menyatakan “*Students Teams Achievement Division* adalah siswa dibentuk menjadi empat orang anggota dalam satu kelompok belajar yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam kelompok sampai semua anggota kelompok menguasai materi. Terakhir seluruh siswa mengerjakan kuis individual dari materi yang telah dipelajari, saat mengerjakan kuis mereka tidak boleh saling membantu satu dan lainnya.”

Trianto (2009: 68) menyatakan “Pembelajaran *students teams achievement division* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *cooperative learning* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok empat sampai lima orang siswa secara heterogen”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *students teams achievement division* adalah salah satu *cooperative learning* yang memacu siswa agar saling menolong untuk menguasai keterampilan dengan menggunakan kelompok kecil secara heterogen.

Selain itu media juga berperan penting terhadap keterampilan menyimak, khususnya menyimak cerita sangatlah membutuhkan media yang cocok. Media merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran selain metode atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik. Bahkan dapat dikatakan bahwa media akan menunjang pilihan metode atau pendekatan yang telah didesain oleh guru dalam skenario pembelajarannya.

Menurut Zainal Aqib (2013:50), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasinya dalam proses pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor atau untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi dan isi materi pembelajaran kepada peserta didik.

Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio. Kata audio berasal dari bahasa latin Menurut Hamdani (2011:260), media audio merupakan media yang berhubungan dengan pendengaran, dimana pesan yang dituangkan dalam bentuk audiotif. Misalnya, radio dan *tape recorder*.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media audio adalah media yang menggunakan pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti menerapkan model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio terhadap keterampilan menyimak cerita anak dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio terhadap keterampilan menyimak cerita anak di kelas V SDN 10 Pontianak Timur. Masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh pengaruh model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio terhadap keterampilan menyimak cerita anak di kelas V SDN 10 Pontianak Timur? (2) Seberapa besar pengaruh model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio terhadap keterampilan menyimak cerita anak di kelas V SDN 10 Pontianak Timur?

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu (Sugiyono: 2016). Bentuk rancangan yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan penjabaran pola sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : nilai pretest kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₃ : nilai pretest kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

O₂ : nilai posttest kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₄ : nilai posttest kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan

X : treatment yang diberikan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) Melakukan pra riset yaitu melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur. Membicarakan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan bersama kepala sekolah dan guru kelas V, (2) Membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, kisi-kisi soal, dan soal test pre-test post-test, melakukan validasi instrumen penelitian, serta menyusun jadwal penelitian, (3) Memberikan soal *Pre-Test*, dengan tujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio, (4) Mengolah data kemampuan awal siswa yang terdiri dari memberi skor *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen, menghitung rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen, menghitung standar deviasi hasil *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen, menguji normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, menguji homogenitas varians menggunakan uji F, menguji hipotesis data menggunakan uji t, (5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio sebanyak 3 kali perlakuan di kelas

eksperimen dan tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio sebanyak 3 kali perlakuan di kelas kontrol (6) Memberikan soal *Post-Test*, dengan tujuan untuk menganalisis keterampilan menyimak cerita anak setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio, (8) Mengolah data hasil belajar siswa yang terdiri dari memberikan skor *post-test* siswa kelas kontrol dan eksperimen, menghitung rata-rata hasil *post-test* siswa kelas kontrol dan eksperimen, menghitung standar deviasi hasil *post-test* siswa kelas kontrol dan eksperimen, menguji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat, menguji homogenitas varians menggunakan uji F, menguji hipotesis data menggunakan uji t, menghitung *effect size*, (9) Membuat kesimpulan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 10 Pontianak Timur yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VA dan VB tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 71 orang. Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB yang berjumlah 36 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Menurut Hadari Nawawi (2015: 101), "Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat

kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan". Alasan peneliti menggunakan teknik pengukuran adalah karena data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan tertentu, yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, yang dapat diukur melalui soal tes yang dikerjakan siswa kelas V SDN 10 Pontianak Timur. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 221), "Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik". Teknik studi dokumenter dipilih, karena data yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen hasil belajar berupa lembar hasil *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol SDN 10 Pontianak Timur.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh instrumen (alat pengumpul data) yang baik dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif, maka instrumen tersebut perlu dilakukan analisis validitas.

Analisis Data

Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan langkah-langkah

sebagai berikut: (1) Menghitung hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai dengan kriteria penskoran pada kunci jawaban, (2) Menghitung rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut.

$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$, (3) Menghitung standar deviasi hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus sebagai berikut.

$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$, (4) Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$, (5) pengujian

homogenitas varians menggunakan uji F.

$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$, (6) Menguji

hipotesis dengan menggunakan *t-test* *polled varians*.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

Data hasil pengolahan nilai rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata (\bar{X})	51,76	71,06	50,82	60,42
Standar Deviasi (SD)	12,65	12,57	10,19	9,12
Uji Normalitas (χ^2)	2,951	5,946	1,083	2,786
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas (F)	1,540		1,889	
Uji Hipotesis (t)	0,426		4,551	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 51,76 dan di kelas kontrol sebesar 50,82. Kemudian, rata-rata *post-test* di kelas eksperimen sebesar 71,06 dan di kelas kontrol sebesar 60,42. Dengan demikian, keterampilan menyimak cerita anak dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe student teams achiment divisions* berbantuan media audio lebih tinggi dari keterampilan menyimak cerita anak yang tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe student teams achiment divisions* berbantuan media audio. Namun secara keseluruhan, keterampilan menyimak cerita anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan standar deviasi (SD) *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 12,65 dan pada kelas kontrol sebesar 10,19. Kemudian, standar deviasi (SD) *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 12,57 dan pada kelas kontrol sebesar 9,12.

Uji Normalitas Data

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *pre-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,951 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas skor *pre-test* di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 1,083 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan *pre-test* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test* siswa.

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *post-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 5,946 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas dari skor *post-test* di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,786 dengan X^2_{tabel} ($\alpha =$

5% dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan *post-test* berdistribusi normal. Karena pemerolehan data *post-test* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test* siswa.

Uji Homogenitas Varians

Dari uji homogenitas data *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,540 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 34 dan dk penyebut 24) sebesar 1,920. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,540) $< F_{tabel}$ (1,920), maka data *pre-test* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Dari uji homogenitas data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,889 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 34 dan dk penyebut 24) sebesar 1,920. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,889) $< F_{tabel}$ (1,920), maka data *post-test* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan perhitungan uji-t data *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians* (lampiran 23: 221), diperoleh t_{hitung} sebesar 0,426 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga $dk = 35 + 25 - 2 = 58$) sebesar 2,002. Karena t_{hitung} (0,426) $< t_{tabel}$ (2,002), dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

Berdasarkan perhitungan uji-t data post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians* (lampiran 24: 223), diperoleh t_{hitung} sebesar 4,551 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variansnya homogen sehingga $dk = 35 + 25 - 2 = 58$) sebesar 1,672. Karena $t_{hitung}(4,551) > t_{tabel}(1,672)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,551 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 35 + 25 - 2 = 58$) sebesar 1,672, karena $t_{hitung}(4,551) > t_{tabel}(1,672)$, dengan demikian H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perhitungan Effect Size

Untuk menghitung tingginya pengaruh model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio terhadap keterampilan menyimak cerita anak, maka dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size* diperoleh d sebesar 0,9689 yang tergolong dalam kriteria besar.

Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio memberikan pengaruh yang baik terhadap keterampilan menyimak cerita anak di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Tmur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa dapat memahami konsep mendengarkan pada materi menyimak cerita anak melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio. Siswa menjadi lebih mudah menyimak cerita anak maupun menganalisis cerita anak yang disimak. Model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio yang digunakan dapat membantu konsentrasi menyimak serta memperjelas cerita yang akan disimak, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatnya keterampilan menyimak siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013: 2) tentang manfaat media pengajaran dalam proses belajar diantaranya yaitu bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Melalui model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio, siswa akan menyimak dan menganalisis cerita anak dengan berkelompok yang dapat membantu pengetahuan serta mendengarkan cerita melalui media audio yang lebih menarik dibandingkan mendengarkan secara langsung. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan model maupun media dalam proses belajar mengajar untuk memahami suatu konsep yang bertujuan memberikan kemudahan serta menarik siswa dalam minat belajar.

Pada saat proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio pada materi keterampilan menyimak cerita anak, siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena cerita dibacakan melalui media audio dan media tersebut sangat jarang digunakan

dan membuat siswa lebih tertarik dalam mendengarkan cerita, serta dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* siswa merasa terbantu dalam menyimak dan menganalisis suatu cerita. Di mana pada saat cerita akan diputar siswa sebelumnya membentuk sebuah kelompok yang telah ditentukan secara heterogen dan mereka semakin semangat dalam pembelajaran kelompok tersebut, dan pada saat cerita diputar mereka sangat konsentrasi dalam mendengarkan ceritanya.

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio ini dapat mempermudah siswa dalam menyimak cerita. Dengan pembelajaran kelompok membantu siswa menganalisis unsur cerita yang didengarkan, di mana tidak semua siswa memiliki kemampuan menyimak dengan baik, dengan bantuan teman kelompoknya akan melengkapi unsur cerita yang telah disimaknya. Saat cerita diputar semua siswa secara konsentrasi mendengarkan cerita setelah itu menganalisis unsur cerita dengan menuliskan apa yang telah mereka simak pada LKS yang dibagikan di setiap kelompok. Dengan demikian penggunaan model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio dapat mempermudah siswa apa saja unsur yang dianalisis disetiap cerita.

Pada kelas kontrol proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak menggunakan model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio, siswa kurang tertarik dalam mendengarkan cerita yang hanya dibacakan dan tidak semua siswa mendengarkan cerita secara baik karena keterbatasan suara peneliti dalam membacakan cerita, selain itu mereka melakukan pembelajaran hanya secara individu tidak berkelompok, sehingga tidak dapat membantu keterampilan

menyimak cerita yang didengarkan dan menganalisis unsur cerita secara baik. Siswa yang tidak mendengarkan cerita secara baik bingung dalam menganalisis unsur cerita yang disampaikan, sehingga siswa rata-rata tidak memahami cerita dan tidak dapat menganalisis cerita anak yang dibacakan. Hal tersebut sangat berbeda dengan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio, siswa lebih konsentrasi memahami cerita yang disampaikan. Dengan demikian temuan yang peneliti temukan sesuai dengan pendapat Zainal Aqib (2013: 51) tentang manfaat media pembelajaran diantaranya yaitu dapat meningkatkan kualitas hasil belajar; dapat mengefisienkan waktu dan tenaga; dan yang terakhir dapat menciptakan pembelajaran yang jelas dan menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil menghitung data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio terhadap keterampilan menyimak cerita anak di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur, dimana data tersebut menunjukkan (1) Dari hasil posttes kelas control dan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan skor rata-rata posttest siswa sebesar 10,64 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes *polled varians* diperoleh t_{hitung} data posttest sebesar 4,551 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 35 + 25 - 2 = 58$) sebesar 1,672, karena $t_{hitung} (4,551) > t_{tabel} (1,672)$ maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan menyimak cerita anak yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio dan

yang tidak menggunakan model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur, (2) Besar pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* berbantuan media audio terhadap keterampilan menyimak cerita anak di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur adalah sebesar 0,9689 yang termasuk dalam kriteria tergolong tinggi berdasarkan perhitungan *effect size*..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut. (1) Pembelajaran menyimak cerita anak dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *student teams achiment divisions* maupun dengan menggunakan media audio. Selain itu guru juga hendak memahami penggunaan media audio, sehingga sudah dipelajari sebelum pembelajaran, (2) Disarankan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan media audio sebaiknya dilaksanakan dengan persiapan terlebih dahulu dan dapat membagi waktu sebaik-baiknya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2011). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Tarigan, H, G. (2008). *Menyimak*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Santosa, P dkk. (2007). *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*.
- Slavin. (2006). *Educational Psychology Theory and Practice*. America: United States.
- Solchan T,W, dkk. (2008). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD*.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Wid